

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia pada trimester awal tahun 2025 berada dalam situasi yang penuh gejolak dan tantangan. Berdasarkan Press Release Bursa Efek Indonesia No: 023/BEI.SPR/03-2025 pada 18 Maret 2025, telah dilakukan pembekuan perdagangan sementara (*trading halt*) karena IHSG anjlok sampai dengan 5%. Hal tersebut dipicu oleh kekhawatiran terhadap kebijakan fiskal pemerintah, penurunan peringkat investasi Indonesia oleh Goldman Sachs, dan ketidakseimbangan APBN. Penurunan IHSG tidak hanya berdampak pada investor, tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. (Sumber : <https://www.its.ac.id/news/2025/03/21> ITS News, 21 Maret 2025)

Perkembangan pasar modal Indonesia setiap tahunnya semakin pesat, berdasarkan Press Release Bursa Efek Indonesia No: 0053/BEI.SPR/07-2025 pada Juli 2025 jumlah investor pasar modal meningkat signifikan mencapai lebih dari 17 juta orang. BEI menilai potensi pertumbuhan jumlah investor di Indonesia masih sangat besar dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, angka investor pasar modal saat ini masih tergolong rendah. Namun, perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses layanan investasi dari perusahaan sekuritas, menjadi faktor pendorong masyarakat untuk semakin mudah menjadi investor.

Perbankan memegang posisi penting dan dominan di pasar modal Indonesia, baik dari sisi kapitalisasi pasar maupun nilai perdagangan. Dari total kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 13,5 triliun, sektor keuangan

menyumbang sekitar 35%, dan 95% dari sektor keuangan tersebut berasal dari sektor perbankan. Ada empat perusahaan perbankan yang masuk ke dalam 10 perusahaan dengan kapitalisasi terbesar yaitu, Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI. Bank BCA berada di urutan pertama dengan kapitalisasi pasar sebesar 11,25%, Bank BRI 7,48%, Bank Mandiri 5,03%, dan Bank BNI 1,82%. (Sumber: <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic>)

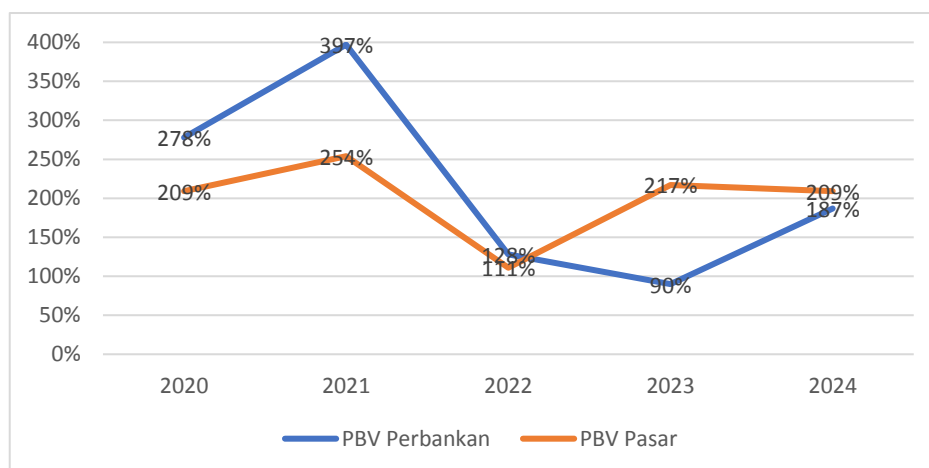
Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar adalah perusahaan yang memiliki total nilai saham yang beredar paling tinggi di pasar saham. Menurut Yutanesy dan Rousilita (2022:161), “Nilai kapitalisasi yang besar menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor menggunakan nilai kapitalisasi pasar untuk menilai potensi pertumbuhan dan risiko suatu perusahaan. Investasi jangka panjang dapat diberikan oleh investor pada suatu perusahaan dilihat dari nilai kapitalisasi pasar perusahaan tersebut, karena kapitalisasi pasar yang besar dinilai mempunyai potensi pertumbuhan yang baik, sehingga investor memiliki ekspektasi dalam memperoleh keuntungan yang maksimal”.

Perusahaan akan memanfaatkan dana yang diperoleh dari investor untuk kepentingan operasional perusahaan tanpa perlu menunggu adanya dana dari hasil operasionalnya (Rohimah, 2021:134). Dana yang digunakan untuk operasional perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019:42). Menurut Brigham dan Houston (2019:122), “Nilai perusahaan adalah harga pasar yang mencerminkan pandangan para investor

tentang kemampuan perusahaan di masa mendatang dalam menghasilkan keuntungan”.

Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai indikator performa perusahaan yang diukur berdasarkan potensi pertumbuhan dan keuntungan yang dapat diperoleh. Nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi pemilik, manajer, dan investor, karena mencerminkan kinerja perusahaan dan prospek masa depannya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dapat menyusun strategi untuk menarik investasi dan meningkatkan nilainya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. Berikut merupakan data PBV sektor perbankan selama 5 tahun terakhir.



Sumber : <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic>

Gambar 1. 1
Pergerakan PBV Perbankan dan PBV Pasar Periode 2020 – 2024

Pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan nilai PBV perbankan yang sangat fluktuatif. Tahun 2020-2021 nilai PBV perbankan mengalami kenaikan searah dengan PBV pasar. Tahun 2021-2022 nilai PBV mengalami penurunan yang cukup drastis, dan penurunan tersebut searah dengan PBV pasar. PBV perbankan masih berada di atas nilai PBV pasar dengan perbedaan yang tipis. Kenaikan dan penurunan PBV perbankan dan pasar yang searah menunjukkan keduanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro, mikro, dan sentimen investor yang serupa. Ketika kondisi ekonomi membaik, dan profitabilitas meningkat akan mendorong kenaikan PBV perbankan. Pada saat yang sama, sentimen positif terhadap ekonomi juga akan mendorong kenaikan PBV pasar secara keseluruhan. Sebaliknya, resesi ekonomi akan berdampak negatif pada kinerja perbankan dan PBV pasar.

Investor seringkali memiliki pandangan yang serupa terhadap prospek ekonomi dan pasar modal secara keseluruhan. Jika sentimen pasar positif, investor cenderung lebih optimis terhadap semua sektor termasuk perbankan, sehingga mendorong kenaikan PBV keduanya. Sebaliknya, sentimen negatif akan menyebabkan penurunan PBV secara luas. Selain itu sektor perbankan memiliki peran penting dalam memfasilitasi transaksi ekonomi dan menyediakan pembiayaan bagi berbagai sektor. Kinerja bank yang baik seringkali menjadi indikator kesehatan ekonomi secara umum, sehingga pergerakan PBV perbankan dapat mencerminkan ekspektasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 nilai PBV perbankan dan pasar bergerak berlawanan arah, PBV perbankan menurun dari 1,28 ke 0,9 sedangkan

PBV pasar mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 1,11 ke 2,17. Tahun 2024 PBV perbankan mengalami kenaikan menjadi 1,87 dan PBV pasar mengalami sedikit penurunan menjadi 2,09.

Pada tahun 2023 industri perbankan mengalami gejolak yang signifikan, termasuk penurunan laba bersih dan optimisme bisnis. Gejolak perbankan ini terjadi di berbagai negara termasuk Amerika Serikat, di mana beberapa bank bangkrut dan memicu kekhawatiran global. Di Indonesia meski laba perbankan secara keseluruhan masih positif namun terjadi penurunan laba bersih di periode yang sama pada tahun sebelumnya dan optimisme bisnis perbankan juga menurun. Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) juga menunjukkan penurunan, dari 62 di kuartal IV-2023 menjadi 56, menandakan penurunan optimisme bisnis perbankan. Krisis ini disebabkan oleh konflik antara Rusia Ukraina yang masih berlanjut, laju inflasi yang cukup tinggi, serta guncangan di sektor keuangan khususnya di Amerika Serikat dan Eropa. (Sumber : LSPI TW I 2023)

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam mengevaluasi kesehatan dan prospek suatu perusahaan. Kinerja ini diukur dan dianalisis berdasarkan laporan keuangan untuk menilai kesehatan, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan investor dan perusahaan pada dasarnya sama, yaitu mendapat keuntungan yang optimal hanya berbeda *point of view* nya saja. Keuntungan perusahaan berasal dari penjualan atau laba operasional, sedangkan keuntungan investor berasal dari dua sumber yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan

pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. (Sumber: <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>)

Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu tertentu yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Jika investor ingin mendapatkan keuntungan lewat dividen, maka investor perlu menilai kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan. Investor dapat melihat nilai *dividend payout ratio* yang tersaji di dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2017:87), kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dalam bursa efek, *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk menilai kebijakan dividen perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa besar laba yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dibandingkan dengan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Penelitian tentang kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan *dividend payout ratio*, telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Dalam hasil penelitian (Everyl Claudya Tarigan, 2018) menyimpulkan

bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan dan memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Reza, dkk. 2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Najah, 2023) menyimpulkan bahwa, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian periode 2015 – 2024. Studi tentang perbankan konvensional berkaitan erat dengan stabilitas sistem keuangan, dan dampaknya terhadap ekonomi nasional dan global. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2024.
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan secara parsial dan bersama - sama terhadap nilai perusahaan pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2024.
3. Bagaimana kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2024.
2. Pengaruh kinerja keuangan secara parsial dan bersama - sama terhadap nilai perusahaan pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2024.

3. Kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapan ilmu pengetahuan bagi :

a. Penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan, nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

b. Pihak Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan.

c. Lembaga

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan perbendaharaan perpustakaan.

d. Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi pemikiran kepada peneliti lain maupun para akademisi yang akan mengambil tugas akhir sekaligus sebagai referensi untuk bahan penulisan.

1.5 Tempat dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada emiten Bursa Efek Indonesia sektor finance bidang perbankan konvensional. Dalam memperoleh data, penulis mendapatkannya melalui situs website PT. Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan situs website perusahaan masing-masing.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian telah dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Mei 2025 sampai dengan bulan September 2025. Penelitian dimulai dari usulan judul, penyusunan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai dengan penarikan kesimpulan dengan jadwal terlampir.

